

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan manajemen dan kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan hal penting dan perlu mendapatkan perhatian disamping aset yang lain. Tanpa adanya suatu manajemen, kepemimpinan yang baik dan aspiratif, upaya perubahan dan optimalisasi kinerja organisasi akan sulit dicapai dan mungkin saja tidak akan menghasilkan perubahan apapun. Faktor manajemen dan kepemimpinan merupakan dua hal yang sangat menentukan dalam keberlangsungan dan perkembangan organisasi termasuk organisasi pendidikan.

Dalam era yang dinamis dan penuh perubahan seperti sekarang ini, manajemen dan kepemimpinan yang peka terhadap perubahan sangat diperlukan dalam memberdayakan semua potensi yang dimiliki. Manajemen dan kepemimpinan yang demikian, diperlukan dalam mendorong organisasi yang tanggap terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi serta semakin berusaha dalam meningkatkan kinerja organisasinya. Dalam bidang pendidikan dan persekolahan, kepemimpinan perlu diformulasikan kembali agar tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat dicapai lebih optimal agar

Pemahaman hasil (*outcomes*) dalam tulisan ini adalah sejumlah keterampilan dan kompetensi akademik maupun non akademik yang seharusnya dimiliki siswa secara utuh sebagai hasil proses pendidikan dan pembelajaran. Masalah manajemen dan kepemimpinan pada organisasi pendidikan menjadi sangat menarik untuk diteliti terkait dengan fenomena uniknya pendidikan dan merangkapnya jabatan kepala sekolah dimana justru tugas sampiran jauh lebih berat daripada tugas pokoknya yakni sebagai guru (Keputusan Presiden RI No.23 tahun 1995).

Beberapa tahun terakhir nama rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) selalu menjadi ikon bagi sejumlah sekolah. Dengan predikat RSBI, sekolah seperti punya kekuatan merekrut calon siswa dan orangtua agar anaknya bersekolah di RSBI. Harapan orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah RSBI agar memperoleh kualitas dan fasilitas yang berbeda dengan sekolah reguler biasa. Selain kurikulum mengacu pada standar internasional, mata pelajaranpun juga berstandar internasional.

Meski diharapkan siswa yang masuk RSBI akan jauh lebih baik mutunya dari siswa yang tidak bersekolah di RSBI, kenyataannya tidak demikian. Salah satu indikator kualitas mutu yang dapat dilihat dari output

Data hasil ujian nasional tahun 2010/2011 di beberapa sekolah RSBI SMA/SMK menunjukkan sejumlah sekolah reguler di Kabupaten Sleman ternyata lebih baik. SMA reguler Negeri 1 Ngaglik peringkat 1 dengan total nilai rata-rata 49,33 disusul SMA reguler Negeri 1 Pakem peringkat 2 dengan total nilai rata-rata 48,31 dan peringkat 3 diduduki SMA Negeri 1 Sleman sebagai SMA RSBI dengan nilai 47,35. Untuk SMK reguler Negeri 1 Godean nilai rata-rata kelulusan empat mata pelajaran ujian nasional tertinggi 33,46 mengungguli SMK Negeri 1 RSBI Depok yakni dengan nilai 32,81 sebagai peringkat 2, dan SMK Negeri 2 RSBI Depok dengan nilai 32,66 peringkat 3. (Dikpora DIY, Hasil UN Tahun Pelajaran 2010/2011).

Isue permasalahannya yang muncul pada Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional pertama, sudahkah sekolah RSBI di Kabupaten Sleman memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kedua, bagaimanakah peran kepemimpinan kepala sekolah untuk memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan sekaligus menjalankan tugas pokoknya agar *output* dan *outcomes* memiliki Standar Kompetensi Lulusan yang berdaya saing pada taraf nasional maupun internasional. (Depdiknas, Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah Bertaraf Internasional tahun 2008)

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diharapkan mampu mengelola dengan cermat untuk menjadikan sekolah bertaraf Internasional,

guru dan karyawan, lingkungan. Kedua, prosesnya yang meliputi pembelajaran, interaksi dari semua unsur potensi. Ketiga, *output* penguasaan peserta didik terhadap kompetensi, hasil ulangan, hasil ujian sekolah dan ujian nasional, sikap karakter. Keempat, *outcome* yaitu kinerja lulusan yang melanjutkan atau yang bekerja (Suwarsih Madya, 2010)

Tuntutan masyarakat utamanya bagi mereka para orang tua yang putra-putrinya belajar di sekolah bertaraf internasional, sangat berharap mendapat pelayanan yang lebih baik, lebih berkualitas. Mutu lulusan menjadi salah satu indikator yang harus dipertaruhkan. Untuk itu diperlukan kepemimpinan pendidikan yang mampu menangkap perubahan dan *visioner*, yang mampu menggerakkan potensi guru dan karyawan serta siswa.

Berbagai kasus di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak kepala sekolah yang terpaku dengan urusan administrasi. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan yang sangat berat, karena disamping menjadi kepala sekolah, ia masih melaksanakan tugas mengajar. Hal ini termuat pada Keputusan Presiden RI No. 23 tahun 1995, bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah, perwujudan dari fungsi kepala sekolah sebagai edukator.

Pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan,

11. Kepala sekolah harus memiliki kualifikasi tertentu dan sudah

berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun tidak dengan sendirinya membuat kepala sekolah menjadi manager sekaligus pemimpin pendidikan yang handal.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan seharusnya mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi dan menggerakkan semua potensi sekolah agar dapat melaksanakan tugas secara optimal dan efektif. Disamping itu kepala sekolah juga harus mampu berfikir menerobos batas. Artinya melakukan terobosan pemikiran-pemikiran kreatif untuk membawa sekolah pada kondisi yang lebih maju. Pemahaman kepala sekolah terhadap macam-macam tugas tersebut, akan sangat bermanfaat di dalam memperbaiki organisasi dan proses pembelajaran di sekolah. Studi keberhasilan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus penyelenggaraan suatu sekolah.

Salah satu kunci keberhasilan sekolah terletak pada efisiensi dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Begitu perlunya kualitas kepemimpinan kepala sekolah, sehingga ditekankan oleh Yoko Rimy, (2007) adanya tiga kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu *Conceptual skills, human skills, dan tehcnical skills*. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya senantiasa mengembangkan diri agar menjadi pemimpin

sekolah juga ditunjukkan dengan kemampuannya membina dan meningkatkan moral kerja staf, ia harus memperhatikan kesejahteraan anggota stafnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan masalah sebagai berikut:

1. Apakah organisasi Sekolah RSBI sudah sesuai dengan kriteria Standar Nasional Pendidikan dan RSBI yang telah ditetapkan pemerintah?
2. Apakah peran yang dilakukan oleh kepala sekolah RSBI sudah optimal, dalam rangka memenuhi Standar Nasional Pendidikan?

C. Batasan Studi

Berdasarkan permasalahan di atas maka ruang lingkup atau obyek studi dalam penelitian ini adalah :

1. Organisasi sekolah pada SMA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional berstatus Negeri di Kabupaten Sleman
2. Peran kepala sekolah sebagai manager dan pemimpin pendidikan pada SMA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional berstatus Negeri di Kabupaten Sleman

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah pelaksanaan organisasi sekolah RSBI sudah sesuai dengan kriteria Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Mengetahui sejauh mana peran yang dilakukan oleh kepala sekolah RSBI dalam rangka memenuhi Standar Nasional Pendidikan .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi
- b. Sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan referensi atau tambahan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu.
- c. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang dan mengkombinasikan variable yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi para kepala sekolah, guru dan karyawan pada SMA RSBI di Kabupaten Sleman.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi Dinas terkait dan pimpinan sekolah dalam mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan

yang berhubungan dengan kualitas kepemimpinan dan kinerja sekolah
SMA RSBI di Kabupaten Sleman.